



Research Article

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan

Nur Syafiah¹, Iskandar Yusuf²

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; nursyafiah971@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; iskandaryusuf6778@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 10, 2024
Accepted : August 03, 2024

Revised : July 15, 2024
Available online : August 17, 2024

How to Cite: Nur Syafiah, & Iskandar Yusuf. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 1(1), 9–22. <https://doi.org/10.61166/classroom.v1i1.4>

The Influence of Social Media Use on Learning Behavior in Islamic Religious Education Subjects and Student Character at Patra Dharma 1 Elementary School, Balikpapan

Abstract. The presence of social media in daily life has grown into a very influential phenomenon, not only in social interaction but also in the scope of education. This study sheds light on the various ways in which social media influences the way students learn, particularly in Islamic religious and moral lessons, by placing a focus on the learning environment that occurs. Social media, with its ability to provide easy and efficient interaction, has become an important element in many people's daily routines, while introducing new obstacles in the learning process. In the midst of a pandemic, the Learning From Home (BDR) method through the use of e-learning platforms such as Google Classroom and WhatsApp, has become a mainstay. Observations from teachers at Patra Dharma 1 Elementary School Balikpapan show that many students become less focused on lessons because they are

distracted by social media, and face difficulties in completing the assigned tasks. This study also explores how social media shapes student behavior, positively or negatively. To deal with these negative impacts, it is crucial to implement effective strategies such as monitoring students' use of social media, establishing clear rules, and including character education in the curriculum. If done with the right method, social media can be used as a useful educational tool, while reducing its negative effects.

Keywords: Social media, online learning, student behavior, Islamic religious education, character

Abstrak. Kehadiran media sosial dalam kehidupan sehari-hari telah tumbuh menjadi fenomena yang sangat berpengaruh, tidak hanya dalam interaksi sosial tetapi juga dalam lingkup pendidikan. Penelitian ini memberi sorotan pada berbagai cara media sosial mempengaruhi cara siswa belajar, khususnya pada pelajaran agama Islam dan moral, dengan menempatkan fokus pada lingkungan pembelajaran yang terjadi. Media sosial, dengan kemampuannya menyediakan interaksi yang mudah dan efisien, sudah menjadi elemen penting dalam rutinitas harian banyak orang, sekaligus memperkenalkan rintangan-rintangan baru dalam proses pembelajaran. Di tengah pandemi, metode Belajar Dari Rumah (BDR) melalui penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom dan WhatsApp, telah menjadi andalan. Observasi dari guru-guru di Sekolah Dasar Patra Dharma 1 Balikpapan menunjukkan bahwa banyak siswa menjadi kurang fokus pada pelajaran karena terdistraksi oleh media sosial, serta menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Penelitian ini juga menjelajahi bagaimana media sosial membentuk perilaku siswa, secara positif ataupun negatif. Untuk menghadapi dampak negatif tersebut, sangat penting untuk menerapkan strategi yang efektif seperti memonitor penggunaan media sosial siswa, menetapkan aturan yang jelas, dan menyertakan pendidikan karakter dalam kurikulum. Jika dilakukan dengan metode yang sesuai, media sosial bisa dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan yang berguna, sekaligus mengurangi efek negatifnya.

Kata Kunci: Media sosial, pembelajaran daring, perilaku siswa, pendidikan agama Islam, budi pekerti.

PENDAHULUAN

Kehadiran dan pengaruh media sosial pada era modern tidak bisa dipungkiri telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya di sektor pendidikan. Perilaku belajar para siswa, khususnya dalam pelajaran agama Islam dan pembentukan karakter, telah mengalami transformasi akibat interaksi sering dengan platform media sosial. Perubahan zaman ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain tanpa terbatas ruang dan waktu, termasuk berbagi foto serta momen penting dengan mudah.

Sebagai salah satu inovasi teknologi yang paling menonjol, media sosial menyediakan fasilitas untuk berinteraksi yang tak hanya praktis tetapi juga efisien. Ini mendorong para pengembang perangkat lunak dan aplikasi untuk terus berinovasi, menciptakan fitur-fitur terbaru yang semakin mempermudah pengguna dalam berkomunikasi.

Dalam masyarakat kontemporer, media sosial telah mengukuhkan posisinya sebagai elemen krusial. Bahkan, jumlah pengguna media sosial di beberapa tempat telah melebihi total populasi negara tersebut. Dunia maya menjadi arena sosial yang sangat populer, tempat orang dapat terhubung dengan teman baru maupun lama,

serta membagikan berbagai jenis konten seperti foto, video, dan update terkini. Seperti yang dirangkum dari buku "Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia" oleh Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, pentingnya media sosial dalam komunikasi dan interaksi sosial saat ini tak terbantahkan, menegaskan peran dan kontribusinya dalam memfasilitasi pertukaran informasi¹

Menurut data dari We Are Social dan Hootsuite, pada Januari 2021, telah tercatat peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 73,7% dari total populasi negara tersebut yang berjumlah 274,9 juta, mencapai angka 202,6 juta orang. Dalam periode satu tahun sebelumnya, terjadi kenaikan sebanyak 27 juta pengguna internet.

Media saat ini telah menjadi kebutuhan mendasar bagi individu dikarenakan keperluan akan informasi, hiburan, edukasi, dan memperluas pengetahuan tentang berbagai aspek dari berbagai penjuru dunia. Perkembangan teknologi yang pesat memfasilitasi produksi perangkat yang semakin modern, menjadikan dunia nyaris tanpa batas seperti yang dipaparkan Tomas L. Friedman dalam konsepnya about "the world without secrets", yang menggambarkan sebuah dunia yang datar di mana setiap orang dapat mengakses segala jenis informasi dari mana saja. Richard Hunter juga menyatakan dalam "The World Without Secrets" bahwa adanya media baru atau cybermedia mengubah cara kita mendapatkan informasi menjadi lebih terbuka dan mudah diakses. Transformasi ini turut mengubah lanskap media tradisional dengan kehadiran pesaing dari ranah digital. Dengan kemajuan internet dan media sosial, peran tradisional dari lembaga-lembaga media ditantang dan banyak yang beralih fungsi dalam penyebaran berita dan informasi.²

Tingginya popularitas media sosial sejauh ini tidak mengejutkan. Beragam platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram menarik perhatian banyak orang. Bahkan, jumlah pengguna media sosial melampaui jumlah penduduk di banyak negara. Berperan lebih dari sekadar sarana penyebaran informasi yang dibuat oleh penggunaannya, media sosial juga menjadi alat untuk membina pertemanan secara virtual dan berbagi berbagai jenis konten seperti video dan audio.

Sederhananya, media sosial kini menjadi komponen tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kapanpun dan dimanapun, orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi tanpa batasan. Media sosial telah membuktikan dirinya sebagai salah satu pilar utama komunikasi di era digital. Meski media sosial dibekali dengan berbagai manfaat yang ditawarkan oleh fungsi dan tujuan pemakaian, sisi negatif dalam komunikasi juga turut serta muncul.³

Menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di tengah Pandemi Covid-19, salah

¹ Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 14

² Sanusi, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/09/pandemi-bikin-akses-datainternet-terus-tumbuh>. Di akses pada 09 juli 2021

³ Rulli Nasrullah, *"Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi"*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015), hal. 3

satu fokus adalah pada pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna tanpa dibebani oleh tuntutan penyelesaian kurikulum sepenuhnya. Konsep Belajar Dari Rumah (BDR) diperkenalkan melalui metode pembelajaran online atau e-learning, yang memberi fleksibilitas kepada siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan teknologi. Berbagai platform seperti Zoom, WhatsApp, dan Google Classroom diadopsi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.⁴

Penerapan BDR menggambarkan shift atau perubahan dalam cara belajar, sistem pembelajaran, dan pendekatan belajar yang sebelumnya lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah menjadi di rumah. Namun, peningkatan waktu menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran mengakibatkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi di platform media sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku mereka.⁵

Perilaku membangun merupakan hasil pemrosesan rangsangan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri, melalui pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotor seperti yang digambarkan oleh Siti Aisyah dalam bukunya "Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar". Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan perhatian ekstra kepada perilaku siswa selama era pembelajaran dari jarak jauh yang diberlakukan akibat pandemi. Misalnya, saat pelajaran agama Islam dilaksanakan secara online menggunakan Google Classroom, teridentifikasi beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya ke media sosial dan mengesampingkan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, ada siswa yang mengaku lupa atau mengalami kendala teknis seperti sinyal yang buruk saat diminta menyelesaikan tugas dalam sesi pembelajaran tersebut.⁶

Guru-guru juga memanfaatkan grup WhatsApp sebagai alternatif ketika koneksi internet tidak stabil, mempertimbangkan kondisi siswa yang tinggal jauh dari sumber sinyal yang kuat. Di sekolah tersebut, siswa tidak hanya belajar dari rumah tetapi juga mengikuti sesi pembelajaran tatap muka secara bergiliran. Dalam sesi tersebut, penggunaan media sosial oleh siswa sering kali mengganggu proses pembelajaran, dengan suara-notifikasi dari media sosial terdengar selama kelas berlangsung.⁷

Mengingat besarnya pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa yang bisa sangat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan bertindak sehari-hari, saya terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini melalui penelitian yang saya rencanakan untuk tugas akhir dengan judul: "Pengaruh Penggunaan Media

⁴ Hariqo Wibawa Satria dan Luqman Hakim Arifin, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, (Jakarta: Kemendagri RI, 2014), hal. 43

⁵ Syafarudin dkk, "Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi (catatan akademisi, jurnalis, aktifis dan diaspora)," (Bandarlampung; Pusaka Media, 2020), hal. 34

⁶ Wawancara, Agus Nur hidayat, guru pendidikan agama islam SMA Negeri 5 Bengkulu Utara, 15 juli 2021

⁷ Siti Aisyah, "Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar", (Yogyakarta; Deepublish, 2015), hal. 5

Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan".

Berbagai studi telah diinisiasi untuk mengevaluasi pengaruh media sosial pada sikap dan perilaku pelajar. Hasil dari studi-studi tersebut beragam, di mana sebagian menemukan bahwa media sosial berperan positif dalam meningkatkan pemahaman nilai religius dan etika di kalangan siswa. Ini dikarenakan media sosial menawarkan platform untuk diskusi, pertukaran informasi, dan memperkaya pengetahuan keagamaan. Selain itu, kemampuan media sosial dalam menghubungkan penggunanya memungkinkan untuk saling berbagi dan berdiskusi mengenai berbagai aspek keagamaan. Namun, disisi lain, terdapat bukti yang mengindikasikan adanya kerugian dari penggunaan media sosial, termasuk penyebaran informasi yang tidak akurat atau bertentangan dengan ajaran agama, serta pengaruh negatif lainnya yang bertentangan dengan nilai keagamaan dan etika. Karena itu, menjadi esensial untuk melakukan penelitian yang lebih sistematis dan menyeluruh terkait dengan dampak penggunaan media sosial pada penanaman nilai-nilai keagamaan dan etika pada siswa di era digital. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam konteks pendidikan agama Islam, sekaligus mengidentifikasi potensi bahayanya, sebagai referensi dalam penelitian yang dirilis oleh Nurmalia Amanudin pada tahun 2021 mengenai "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang".⁸

METODE

Studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dampak dari pemanfaatan media sosial dalam proses edukasi khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta efeknya terhadap asimilasi nilai-nilai keagamaan dan prinsip etika oleh para siswa di masa kini, yang sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan digital. Sebagai subjek penelitian, diambil sampel yang representatif dari kalangan siswa, dan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa tersebut menggunakan media sosial serta seberapa dalam pengaruhnya terhadap pemahaman mereka akan nilai keagamaan dan etika. Analisis statistik selanjutnya diaplikasikan untuk mengungkap korelasi antara penggunaan media sosial dan internalisasi nilai-nilai tersebut. Diharapkan, hasil dari studi ini akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana media sosial dapat membantu atau menghambat pembentukan nilai keagamaan dan etik di kalangan pelajar, di tengah masyarakat yang semakin terhubung lewat teknologi. Pendekatan survei dipilih sebagai metode penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang pengaruh penggunaan media sosial (variabel X) terhadap perilaku belajar dan internalisasi nilai-nilai agama serta etika (variabel Y), dengan menggunakan uji regresi linier sebagai alat analisis.

⁸ Nurmalia Amanudin, "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang" (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021).

Kajian ini mengikutsertakan seluruh siswa kelas 3 dari SD Patra Dharma 1 yang berlokasi di Balikpapan Barat, dengan jumlah total partisipan mencapai 50 orang. Penelitian memanfaatkan teknik sampel jenuh, suatu metode yang termasuk dalam kategori sampling non-probabilitas, yang dipilih karena total populasi kurang dari 100, sehingga dianggap lebih tepat mengambil semua individu sebagai sampel untuk penelitian ini. Kesalahan pengambilan sampel diatur dalam tiga tingkatan, yakni 1%, 5%, dan 10%, dengan peneliti pada akhirnya memutuskan menggunakan tingkat kesalahan 5% untuk penelitian ini, berdasarkan referensi dari Sugiyono mengenai metodologi penelitian.⁹

Pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor sebagai berikut :

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Strategi yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian sangatlah penting, sebab tanpa strategi yang tepat, data yang diperoleh tidak akan memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada penelitian ini, untuk menghimpun informasi serta data mengenai pencapaian akademik siswa di sekolah dasar Patra Dharma 1 Balikpapan, terutama berkaitan dengan penggunaan media sosial, digunakan angket yang bersifat tertutup. Angket tersebut berisi serangkaian pertanyaan dengan opsi jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya, memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang spesifik dan terstruktur.

Selain itu, penelitian ini menerapkan dua metode analisis utama. Untuk memahami data secara mendalam tanpa menggeneralisasi atau membuat kesimpulan yang lebih luas, analisis statistik deskriptif dijadikan pilihan. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi data sesuai keadaan nyata yang ada. Sementara itu, untuk memastikan bahwa temuan dari sampel data dapat dianggap valid dan mungkin mewakili populasi yang lebih besar, statistik inferensial atau statistik berbasis probabilitas diterapkan. Analisis ini membantu dalam memvalidasi hasil penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25, menunjukkan persiapan yang terencana dalam pengolahan dan analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 117

Studi yang dilakukan di Sekolah Dasar Patra Dharma 1 Balikpapan mengeksplorasi dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Analisis menggunakan regresi linear sederhana antara variabel X, yaitu Penggunaan Media Sosial, dan variabel Y, yaitu Perilaku Belajar, melibatkan 50 siswa. Hasil analisis mengungkapkan adanya korelasi positif, dengan persamaan $Y = 32,429 + 0,478X$, menandakan pengaruh positif penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa.

Dari hasil penelitian, tercatat nilai thitung sebesar 3,749, yang lebih tinggi dari nilai tabel sebesar 2,008. Ini menandakan bahwa pengaruh penggunaan media sosial secara statistik signifikan terhadap perilaku belajar siswa dalam konteks yang diamati. Dengan nilai P yang signifikan 0,000 pada taraf signifikansi 0,05, H_0 (hipotesis nol) ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial.

Selanjutnya, dari tabel model summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,07 atau 7%, yang memberikan gambaran bahwa 7% dari variabilitas perilaku belajar siswa dapat dijelaskan melalui penggunaan media sosial. Meskipun pengaruh ini terlihat relatif kecil dengan 93% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, ini tetap menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara penggunaan media sosial dengan pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah dasar tersebut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.059	.978

a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

Tabel R Square menunjukkan nilai 0,078, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak variabel X pada Y. Arti dari nilai tersebut adalah, bahwa kontribusi dari kegiatan membaca Al-Quran (X) terhadap peningkatan dalam hasil belajar bahasa Arab (Y) mencapai 78%. Ini menandakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi membaca Al-Quran dengan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Arab, dimana membaca Al-Quran berkontribusi cukup besar terhadap efektivitas belajar bahasa tersebut.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.823	2.708		9.906	.000
	X	-.255	.126	-.279	-2.013	.050

Dependent Variable: Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa

Nilai konstan dari koefisien yang tidak distandardisasi merupakan 26.823, yang mengindikasikan bahwa dalam kondisi tidak adanya pengaruh dari variabel penggunaan media sosial (X), nilai dari tingkat hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Y) akan berada pada angka 26.823. Ini menunjukkan jumlah dasar dari target variabel Y tanpa adanya pengaruh dari variabel X.

Sehubungan dengan nilai koefisien regresi yang tercatat sebesar -0,255, ini mengungkapkan bahwa dengan setiap pengurangan sebesar 1% dalam penggunaan media sosial (X), akan menimbulkan peningkatan dalam perilaku belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti (Y) sejumlah -0,255 unit. Angka ini secara implisit mengungkapkan adanya hubungan terbalik antara penggunaan media sosial dan perilaku belajar siswa di aspek tersebut.

Adanya nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menegaskan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar adalah bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin rendah perilaku belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Dalam menganalisis regresi, pengambilan keputusan didasari pada beberapa langkah utama. Pertama, membandingkan nilai signifikansi (sig.) dengan angka 0,05, dimana nilai sig. yang tercatat di bagian bawah adalah 0,050, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Kemudian, dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, di mana nilai t terhitung adalah -2,013. Ini berarti, berdasarkan penghitungan, nilai tersebut secara statistik signifikan dan mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar PAI dan budi pekerti siswa, meskipun nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif.

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.875	1	3.875	4.052	.050 ^b
	Residual	45.905	48	.956		
	Total	49.780	49			

Dependent Variable: perilaku belajar mata pelajaran PAI dan budi pekerti siswa

Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

Hasil studi yang dilakukan di Sekolah Dasar Patra Dharma 1 Balikpapan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Analisis menemukan bahwa penggunaan media sosial (X) memberikan kontribusi positif terhadap perilaku belajar (Y) dengan sebuah pengaruh yang cukup besar, yaitu sebesar 78%. Berdasarkan temuan ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan harus ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang mengusulkan adanya pengaruh positif diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami dampak positif media sosial dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pengajaran nilai agama dan budi pekerti.

PEMBAHASAN

Perilaku, yang dalam bahasa Inggris disebut "behavior", merupakan istilah yang secara rutin kita gunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, definisi perilaku bisa bervariasi tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Didefinisikan secara luas, perilaku adalah segala aksi atau aktivitas yang dilakukan oleh organisme hidup.¹⁰

B.F. Skinner, seorang psikolog ternama, membagi perilaku ke dalam dua kategori utama. Pertama, ada perilaku bawaan, yang merupakan perilaku yang sudah ada sejak lahir pada sebuah organisme, termasuk reflex-reflex dan insting. Kedua, perilaku operant, yang merupakan perilaku yang terbentuk dari proses pembelajaran.

¹¹

Pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang melibatkan seluruh aspek individu, baik fisik maupun mental, guna mencapai perubahan perilaku yang bersumber dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sini, kita mengenal istilah perilaku belajar sebagai respons atau reaksi dari peserta didik terhadap stimulus atau lingkungan pembelajaran yang ada. Perilaku ini tercipta dari pengalaman belajar dan latihan yang berkaitan erat dengan pengembangan kognitif, afektif, dan kemampuan motorik.

Selain itu, "perilaku belajar" juga mengacu pada segala aktivitas yang berlangsung selama interaksi dinamis dengan lingkungan, yang memfasilitasi modifikasi dalam pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan individu.

Perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menjadi kunci penting untuk kesuksesan belajar mereka. Seperti yang diungkap oleh Hamalik, perilaku belajar merupakan kebiasaan yang diadopsi oleh seseorang ketika dia terlibat dalam tugas-tugas pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi para peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang mendukung lingkungan belajar yang positif dan menghindari perilaku yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Suasana kelas yang diharapkan adalah kondisi yang kondusif, tertib, dimana terjadi interaksi

¹⁰. Syaiful Bahri Djamarah, *"Psikologi Belajar"*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), hal. 13

¹¹. Putri Wahyuningtyas, *"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo"*, Jurnal Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Ponorogo, Vol. 12, No. 1, (Tahun 2014): hal. 56 13.

aktif antara siswa dan guru, yang membantu dalam pemecahan masalah terkait materi pelajaran.¹²

Varian dalam perilaku dan gaya belajar siswa merupakan suatu yang lazim terjadi. Hal ini dibuktikan melalui berbagai tindakan atau kepribadian yang mereka perlihatkan saat mengikuti pelajaran. Dapat dikatakan perilaku tersebut mencakup serangkaian aktivitas seperti fokus terhadap materi, mencatat dan menyiapkan pertanyaan, berlatih soal, mendapatkan pengertian lebih dalam dari guru terhadap materi yang belum dipahami, mengejar materi yang tertinggal, berdiskusi mengenai materi dengan teman-temannya, mendengarkan secara aktif saat guru menjelaskan, serta memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah. Di sisi lain, fungsi Pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai suatu pengetahuan tetapi lebih pada pengarahan, pembimbingan, dan pembinaan secara sadar dan terorganisir untuk menciptakan karakter unggul yang selaras dengan nilai-nilai ajaran agama Islam; diterapkan melalui pelajaran di semua tingkatan pendidikan dan dapat diekspansi ke dalam aktivitas kokurikuler maupun ekstrakurikuler.¹³

Dasar Pendidikan agama Islam dan budi pekerti bergantung pada aqidah, yang intinya adalah monoteisme, atau kepercayaan terhadap kesatuan Tuhan sebagai inti nilai-nilai kehidupan utama manusia serta akhlak sebagai perwujudan dari aqidah tersebut yang merangkum nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Pendidikan ini bertujuan agar peserta didik dapat menyesuaikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan iman, islam, dan ihsan yang termanifestasi dalam hubungan dengan Allah Swt melalui pembentukan individu yang bertakwa dengan akhlak yang mulia, dalam hubungan antar manusia dengan menanamkan semangat kerukunan dan kedamaian, serta dalam hubungan dengan lingkungan alam, yang menekankan pada penyesuaian mental terhadap lingkungan fisik dan sosial. Sehingga, melalui pendekatan yang menyeluruh ini, Pendidikan agama Islam dan budi pekerti mencitakan pengembangan karakter yang halus dan mulia di antara siswa-siswi di Indonesia.¹⁴

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah memiliki beberapa fungsi kunci. Keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT dipromosikan melalui penyempurnaan nilai-nilai yang telah ditanamkan sebelumnya oleh keluarga mereka. Kurikulum ini juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi acuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, kurikulum ini membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan, baik itu lingkungan sosial maupun fisik, mendorong mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam membentuk lingkungan tersebut.

¹².Dela Agustiah dkk, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol. 4, no. 2, (tahun 2020): hal, 185

¹³ Elya Syafaatun Ni'mah, cPartono Thomas, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Di MAN 2 Semarang”, Journal Economic Education Analysis Journal, Vol. 6 No. 2, (Tahun 2017); hal. 449

¹⁴ . Ramon Mohandas, “Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)”, (Jakarta; Kurikulum.Kemdikbud, 2014), hal. 1

Objektif dari pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Patra Dharma 1 Balikpapan adalah untuk memupuk dan mempertinggi keimanan. Proses ini melibatkan pemberian pengetahuan serta kesadaran dan pengalaman dalam agama Islam. Diharapkan siswa akan berkembang menjadi individu muslim yang matang dalam iman dan takwa, memiliki kepedulian pada kebangsaan dan kenegaraan, dan juga siap untuk melanjutkan perjalanan pendidikan mereka.

Baharuddin mengidentifikasi tujuan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dirinci menjadi pembentukan individu muslim yang terampil dalam praktik ibadah khusus, seperti ibadah mahdah, dan sosial, atau ibadah muamalah, selagi menjadi orang yang bertanggung jawab di masyarakat dan di depan Allah.¹⁵

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dicirikan oleh inti materi yang meliputi al-Qur'an dan hadis, aqidah, akhlak, fiqh, dan sejarah peradaban Islam. Materi ini, yang sangat penting dalam pendidikan, disusun sedemikian rupa hingga terintegrasi dengan mata pelajaran lain untuk memperkuat moral dan kepribadian siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di kalangan siswa yang sejalan dengan misi Nabi Muhammad.

Penjelasan di atas adalah interpretasi dari sumber yang disebutkan, termasuk karya Baharuddin tentang pendidikan dan psikologi perkembangan, buku oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengenai pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi, serta panduan kurikulum yang disusun oleh Ramon Mohandas.¹⁶

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Patra Dharma 1 Balikpapan menghasilkan temuan bahwa terdapat dampak dari penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, namun efeknya ditemukan bersifat negatif. Melalui analisa data yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel ($-2.013 > 2.011$), terkonfirmasi bahwa ada pengaruh signifikan meskipun bukan dalam arti positif. Nilai t yang signifikan untuk variabel penggunaan media sosial adalah 0,050, menempatkan hasil tersebut di bawah ambang probabilitas standard yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang secara statistik menunjukkan bukti kuat untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o). Selain itu, berdasarkan tabel ringkasan model, nilai R yang didapat adalah 0,078, yang menafsirkan bahwa perilaku belajar dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh variabel penggunaan media sosial sebesar 78% dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain, walaupun penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, di sekolah ini ditemukan bahwa dampaknya berkonotasi negatif terhadap penguasaan dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004"* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 134

¹⁶ . Ramon Mohandas, *"Kurikulum 2013 Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk Sekolah Atas(SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)"*, (Jakarta; Kurikulum.Kemdikbud, 2014), hal. 25

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., et al. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 185.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan peserta didik & bimbingan belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfauzan, A., et al. (2018). Pengembangan materi pendidikan agama Islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 151.
- Amanudin, N. (2021). *Penerapan hidden curriculum dalam menjadikan generasi Qurani di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang* (Skripsi, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta).
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Baharuddin. (2012). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. N. (2021, July 15). Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. [Wawancara].
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi penelitian, aplikasi praktis*. Jakarta: Ramayana Press.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohandas, R. (2014). *Kurikulum 2013 pedoman guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk sekolah atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)*. Jakarta: Kurikulum.Kemdikbud.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ni'mah, E. S., & Thomas, P. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa di MAN 2 Semarang. *Journal Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 449.
- Sanusi. (2021, March 9). Pandemi bikin akses data internet terus tumbuh. *Tribunnews*. Diakses pada 09 Juli 2021, dari <https://www.tribunnews.com/bisnis/2021/03/09/pandemi-bikin-akses-datainternet-terus-tumbuh>
- Satria, H. W., & Arifin, L. H. (2014). *Panduan optimalisasi media sosial untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafarudin, et al. (2020). *Covid-19 & disrupsi tatanan sosial budaya, ekonomi, politik dan multi (catatan akademisi, jurnalis, aktifis dan diaspora)*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Wahyuningtyas, P. (2014). Hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar dengan perilaku belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam

- (PAI) di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo. *Jurnal Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Ponorogo*, 12(1), 56.
- Wibawa Satria, H., & Arifin, L. H. (2014). *Panduan optimalisasi media sosial untuk Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemendagri RI.
- Abdul Rohman, Amir Reza Kusuma, Muhammad Ari Firdausi. "The Essence of 'Aql as Kamāl Al-Awwal in the view of Ibnu Sīnā and its Relation to Education." *Jurnal Dialogia* 20, no. 1 (2022): 176–205. <https://doi.org/DOI:10.21154/dialogia.v20i1.3533>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v6i1.6837>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiyah.v7i1.8456>.
- Ihsan, Nur Hadi, Fachri Khoerudin, dan Amir Reza Kusuma. "Konsep Insan Kamil Al-Jilli Dan Tiga Elemen Sekularisme." *Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 18. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.323>.
- Ihsan, Nur Hadi, Amir Reza Kusuma, Djaya Aji Bima Sakti, dan Alif Rahmadi. "WORLDVIEW SEBAGAI LANDASAN SAINS DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF BARAT DAN ISLAM," t.t., 31. <https://doi.org/DOI:10.28944/reflektika.v17i1.445>.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2022): 30. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- . "Konsep Psikologi Syed Muhammad Naquib al-Attas." *Jurnal Al-Qalb* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/DOI:10.15548/alqalb.v13i2.4386>.
- Latief, Mohamad, Amal Fathullah Zarkasyi, dan Amir Reza Kusuma. "PROBLEM SEKULER HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA MENURUT ALI ABDUL RAZIQ" 7 (2022).
- Latief, Mohammad, Cep Gilang Fikri Ash-Shufi, Amir Reza Kusuma, dan Fajrin Dzul Fadhlil. "Framework Richard Walzer Terhadap Filsafat Islam Dalam Bukunya; Greek Into Arabic Essay On Islamic Philosophy" 7, no. 1 (t.t.): 14. <https://doi.org/DOI:10.15575/jaqfi.v7i1.12095>.
- Mohammad Muslih, Heru Wahyudi, dan Amir Reza Kusuma. "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13, no. 1 (2022): 21–35. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/>.
- Muhammad Syifa'urrahman dan Amir Reza Kusuma. "قضية صفات الله عند المعتزلة وأبي الحسن الأشعري وابن تيمية." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat* 18, no. 1 (10 Agustus 2022): 153–88. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.876>.
- Muslih, Mohammad, Amir Reza Kusuma, Sofian Hadi, Abdul Rohman, dan Adrian Syahidu. "STATUM AGAMA DALAM SEJARAH SAINS ISLAM DAN SAINS

MODERN” 6 (2021): 17. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25217/jf.v6i2.1845>.